

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 4 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA 19 KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT

**Joni Fernandes<sup>1</sup>, Annisa Nur Hilwani<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang<sup>1</sup>, [fernandes.joni21@akbpstie.ac.id](mailto:fernandes.joni21@akbpstie.ac.id)  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang<sup>2</sup>, [annisanrhwn@gmail.com](mailto:annisanrhwn@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to examine the effect of local revenue and balance funds on financial performance. The sample in this study used a census method in which the entire population would be used as a sample, so the sample in this study was the Municipal Government in West Sumatra, consisting of 7 cities and 12 regencies. The type of data in this study is the ratio. The data collection technique in this research is documentation technique. The application used to process data in the study is Eviews. The results show that local revenue has a positive effect on financial performance and the Balanced Fund has a negative effect on financial performance, this statement is evidenced by the results of the t test with a significance level of less than 0,05.*

*Keywords: Regional Original Income (PAD), Balancing Fund (DP), Financial Performance*

© 2021 Jurnal JIPS

## **I INTRODUCTION**

Kinerja keuangan merupakan bagian suatu ukuran yang bisa dipergunakan dalam menegaskan kemampuan suatu daerah untuk melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan cara baik dan juga benar dalam mempertahankan pelayanan yang di harapkan, dimana perhitungan itu sedikit lebih tinggi menjadikan kewajiban yang mesti dilengkapi agar bagian eksternal memberikan keputusan untuk menginvestasikan sahamnya di dalam daerah.

Kuangan suatu daerah tersebut yang dapat dikelola dengan baik mencerminkan bahwa kinerja dari keuangan suatu pemerintah daerahnya baik pula (Lathifa & Haryanto, 2019). Menyatakan Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus dijalankan oleh setiap daerah di Indonesia (Sari & Mustanda, 2019).

Pendapatan keuangan daerah dapat diperoleh suatu daerah dengan cara dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai perundang-undangan. Maka dari itulah pemerintahan daerah harus mengupayakan kenaikan pendapatan dari daerah setempat agar dapat memperbesar keuangan daerah. Pertumbuhan pendapatan dari daerah ini yang setiap waktu semakin bertambah dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, pendapatan bisa menjadi dana untuk sumber yang sangat dibutuhkan untuk pemerintah guna membiayai kegiatannya (Lathifa & Haryanto, 2019).

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan aturan undang-undang yang ada. Indikator-indikator dari PAD meliputi retribusi daerah,

hasil dari pengelolaan kekayaan daerah itu sendiri, pajak daerah, dan pendapatan daerah lain-lain yang sah, hal yang mempengaruhi pembangunan dan perkembangan suatu daerah yang bersangkutan yaitu kemampuan suatu daerah untuk menggali PAD. Semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil pula ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat. Sesuai dengan inisiatif dan peraturan pemerintah daerah maka dapat menggunakan PAD untuk kelancaran berlangsungnya segala urusan yang ada di daerahnya (Suwarsa & Sawal, 2019).

Dana Perimbangan adalah pemberian dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan daerah agar desentralisasi dapat tercapai. Tujuan diberikannya dana perimbangan adalah Sebagai upaya untuk pemerataan pembangunan, dan sebagai upaya untuk melakukan efisiensi biaya otonomi daerah (Ayu, 2018).

Berdasarkan penelitian Ayu (2018), Wahyuningsih (2017), Lathifa & Haryanto (2019), Suwarsa & Sawal (2019), Fatmawasti & Oktaviani Cynthia Dewi P (2019), Sari & Mustanda (2019), Budianto & Alexander (2018), dan Putri & Darmayanti (2019), mereka berkata bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan Asli Daerah.

H1 : PAD berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Ayu (2018), Wahyuningsih (2017), Fatmawasti & Oktaviani Cynthia Dewi P (2019), Suwarsa & Sawal (2019), Budianto & Alexander (2018), dan Putri & Darmayanti (2019), Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh Dana Perimbangan secara negatif.

H2 : Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

## II RESEARCH METHODS

### Jenis Penelitian dan Alat Analisis

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan di sini. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara yang berpedoman kepada filsafat positivisme. Biasanya dipergunakan untuk meneliti sampel ataupun populasi tertentu dengan cara menggunakan instrumen yang ada di penelitian dalam pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang mana tujuannya untuk menguji semua hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017). Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis yang mengombinasikan data berjenis *cross section* dan *time series*, adalah data yang terbentuk dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu (Winarno, 2017).

### Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah berjenis rasio. Menurut Radjab & Jam'an (2017), data rasio yaitu data yang menggabungkan semua sifat yang terdapat pada data interval, data ordinal, serta data nominal. Sumber data yang dipergunakan yaitu data sekunder. Radjab &

Jam'an (2017) berkata bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bermacam sumber yang sudah ada atau juga dapat dikatakan peneliti adalah tangan kedua.

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah yang menggeneralisasi di mana terbentuk dari objek ataupun subjek dengan kualitas dan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dipahami sehingga dapat diambil rangkumannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian yang diambil adalah 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Sampel merupakan bahagian, jumlah, dan kriteria yang dipunyai oleh populasi itu. Metode total sampling digunakan sebagai metode penarikan sampel pada penelitian ini, di mana seluruh populasi akan menjadi sampel.

Tabel 1

Daftar Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

o.	Nama Kabupaten/Kota Sumatera Barat
	Kabupaten Agam
	Kabupaten Dharmasraya
	Kabupaten Kepulauan Mentawai

o.	Nama Kabupaten/Kota Sumatera Barat
	Kabupaten Lima Puluh Kota
	Kabupaten Padang Pariaman
	Kabupaten Pasaman
	Kabupaten Pasaman Barat
	Kabupaten Pesisir Selatan
	Kabupaten Sijunjung
0	Kabupaten Solok
1	Kabupaten Solok Selatan
2	Kabupaten Tanah Datar
3	Kota Bukittinggi
4	Kota Padang
5	Kota Padang Panjang
6	Kota Pariaman
7	Kota Payakumbuh
8	Kota Sawahlunto
9	Kota Solok

Sumber : [www.sumbar.bps.go.id](http://www.sumbar.bps.go.id)

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Sugiyono (2017) berkata bahwa variabel dependen ialah variabel yang mendapatkan pengaruh oleh adanya variabel independen/bebas. Belanja Modal merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

#### Variabel Independen

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa variabel independen disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *predictor*. Yang mana variabel ini juga lazim disebut dengan variabel bebas atau independen. Variabel ini merupakan penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen. PAD dan DAU merupakan variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Pemilihan Model

Menurut winarno (2017), dalam mengestimasi persamaan dengan data panel, kita

dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM), dan Random Effect Model (REM).

#### 3. Efek Tetap (Fixes Effect Model/FEM)

Efek tetap (Fixed Effect Model/FEM) adalah suatu pendekatan yang bisa menentukan perbedaan antar objek, walau dengan persamaan koefisien regresi yang ada. Menurut winarno (2017), efek tetap yang dimaksud ialah bahwa satu objek mempunyai konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi berbesaran tetap dari waktu ke waktu.

#### 4. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) menggunakan residual yang diduga mempunyai hubungan antara sesama waktu dan antara sesama objek. Parameter-parameter berbeda yang terdapat antar daerah dan ataupun antar waktu kemudian dimasukkan dalam error. Model ini dikenal dengan model efek acak yang juga sering disebut error component model.

### Uji Kecocokan Model

#### Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan guna untuk menentukan pilihan akan menggunakan model regresi data panel yang tepat antara model fixed effect atau model random effect.

Hipotesis pada pengujian ini yaitu sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : menggunakan pendekatan REM

H<sub>a</sub> : menggunakan pendekatan FEM

Jika probabilitas < 0,05 maka tolak H<sub>0</sub>

Jika probabilitas > 0,05 maka terima H<sub>0</sub>

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai bagaimana data yang ada pada setiap variabel Y atau independen memiliki sebaran data normal atau terdistribusi dengan normal (Winarno, 2017). Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *Probability Jarque-Bera* > tingkat alpha 5% berarti data sudah terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-Bera* < tingkat alpha 5% berarti data tak terdistribusi dengan normal.

Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \text{log}\alpha + \text{log}\beta_1 X_{1it} + \text{log}\beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Y = Variabel terikat (Belanja Modal)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Variabel

$X_{1it}$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_{2it}$  = Dana Alokasi Umum

$e_{it}$  = Error / Residual

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah kondisi dimana adanya hubungan linear antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas pada regresi tersebut. Sebaliknya jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 maka model ini mengandung multikolinieritas (Winarno, 2017).

### Uji Heteroskedastisitas

Apabila saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan, maka akan terjadi heteroskedastisitas. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Profitabilitas F-statistik (F hitung). Apabila nilai profitabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alfa 0,05 (5 %) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai profitabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alfa 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas (Winarno, 2017).

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Menurut Mansuri (2016), uji t dipakai guna menguji konstanta, apakah dapat

memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah seperti berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Jika hipotesis ditolak, itu berarti tidak adanya pengaruh yang didapat oleh variabel dependen dari variabel independen.
- b. Hipotesis diterima jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Hipotesis tidak tertolak. Intinya adalah hipotesis diterima, yang mana berarti bahwa variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independen, mempunyai pengaruh kepada variabel terikat atau yang disebut juga dengan variabel dependen.

#### 2. Uji F

Mansuri (2016) mengatakan bahwa tujuan dari uji statistik F adalah untuk menjelaskan pengaruh secara bersamaan atau simultan yang diberikan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).  $H_0$  diterima jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dan  $H_a$  diterima jika perolehan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang artinya ada pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi atau  $R^2$  ini pada intinya berguna untuk mengukur berapa jauhnya kemampuan model dapat menerangkan tentang variasi variabel Y. Koefisien determinasi memiliki nilai di antara satu dengan nol. Nilai  $R^2$  rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila pada uji empiris diperoleh angka adjusted  $R^2$  negatif, berarti angka adjusted  $R^2$  sama serta bernilai nol. :

**IV RESULTS AND DISCUSSION**

**Analisis Deskriptif**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara PAD dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan. Sumber Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sumatera Barat melalui website [www.sumbar.bps.go.id](http://www.sumbar.bps.go.id). Di mana data tersebut berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat periode 2015-2019. Data yang didapat adalah sebanyak 95, yang mana terdiri dari variabel PAD, Dana Perimbangan, dan Kinerja Keuangan.

**Deskriptif Statistik**

Statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh pengolahan data secara deskriptif seperti yang terlihat di tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Deskriptif Statistik**

	Ki nerja Keuanga n	Pen dapatan Asli Daerah	Dana Peri mbangan
M aximum	3 0.77000	8.2 4E+08	1.57 E+09
Mi nimum	4. 610000	29 680784	3.81 E+08
M ean	9. 825474	1.0 8E+08	7.82 E+08
Sta ndar Deviasi	4. 588922	1.1 1E+08	2.67 E+08
Ob servasi	9 5	9	95

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa observasi berjumlah 95 data. Data Kinerja Keuangan melihat bahwa nilai minimum adalah 4.610000, yang ada di Kab. Kepulauan Mentawai pada tahun 2016. Nilai maksimum

data sebesar 30.77000 yang ada di Kota Padang tahun 2019. Rata-rata penerimaan (Mean) data Kinerja Keuangan senilai 9.825474.

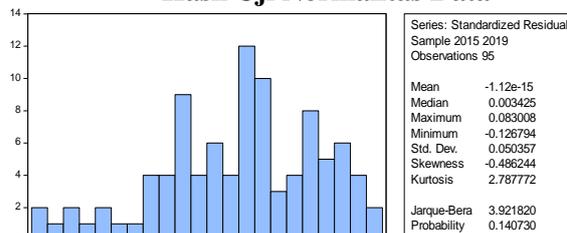
Variabel PAD menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 29680784 dan terdapat di Kota Pariaman pada tahun 2016. Nilai maksimum data sebesar 824.000.000, terdapat di Kota Padang pada tahun 2019. Rata-rata (Mean) data PAD sebesar 108.000.000.

Variabel Dana Perimbangan menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 381.000.000, merupakan milik Kota Padang Panjang pada tahun 2015. Nilai maksimum data sebesar 1.570.000.000 yang merupakan data dari Kota Padang pada tahun 2019. Rata-rata (Mean) data Dana Perimbangan sebesar 782.000.000.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dipakai untuk melakukan pengujian apakah di dalam sebuah bentuk regresi, variabel PAD dan variabel Dana Perimbangan serta Kinerja Keuangan mempunyai data yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data adalah uji guna melihat apakah saluran data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Residual Diagnostics normality test. Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai probality jarque-Bera > 0,05, sebaliknya bila nilai probality jarque-Bera < 0,05 berarti data tidak terdistribusikan secara normal. Perolehan uji normalitas data sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Nilai Prob.JB hitung sebanyak 0.140730 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Lanjut

**Tabel 3**  
**Uji Hausman**

Test Summary	C hi-Sq. Statistic	C hi-Sq. d.f.	F rob.
Cross-section random	0.08797	1	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Uji Hausman atau juga dikenal dengan Hausman Test merupakan sebuah uji yang penggunaannya adalah untuk menentukan pilihan metode terbaik mana yang akan digunakan, Fixed Effect atau Random Effect. Husman Test menerima H0 jika nilai probabilitas > 0.05. Berdasarkan data yang telah diuji bahwa nilai Probability pada Cross-section Random lebih kecil daripada nilai alpha (0.0000 < 0.05) sehingga ditolaklah H0 sedangkan Ha diterima. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa uji yang layak digunakan adalah FEM (Fixed Effect Model).

**Pemilihan Model Terbaik**

Dari uji yang telah dilakukan yaitu Uji Hausman, diperoleh model yang terbaik antara FEM (Fixed Effect Model) dengan REM (Random Effect Model). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Dari pemilihan model tersebut, yang terbaik di antara kedua model tersebut adalah FEM (Fixed Effect Model).

**Tabel 4**  
**Hasil Pemilihan Model Terbaik**  
*Fixed Effect Model*

Dependent Variable:  
LOG(KK)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/16/21 Time: 10:55  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficien t	Std. Error	t- Statistic	Pr ob.
C	-2.645133	0.97861	2.70292	0.0085
LOG(PAD )	0.872782	0.02037	42.83379	0.0000
LOG(DP)	-0.543743	0.05390	10.0872	0.0000

Effects  
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993293	Mean dependent var	2.198683
Adjusted R-squared	0.991481	S.D. dependent var	0.402665
S.E. of regression	0.037166	Akaike info criterion	3.554574
Sum squared resid	0.102215	Schwarz criterion	2.990033
Log likelihood	189.8423	Hannan-Quinn criter.	3.326457
F-statistic	548.0022	Durbin-Watson stat	2.025027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.872782 dengan nilai probability yang lebih kecil dari alpha (0.0000 < 0.05) dengan Thitung yang lebih

besar dari Ttabel secara absolut ( $42.83379 > 1,98525$ ). Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien Dana Perimbangan sebesar  $-0.543743$  dengan nilai probability kecil dari alpha ( $0.0000 < 0.05$ ) dengan Thitung yang lebih kecil dari Ttabel secara absolut ( $-10.08729 < 1,98525$ ). Maka Dana Perimbangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji R-Square bertujuan untuk menjelaskan variansi pengaruh variabel X ke variabel Y, dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diuji. Nilai R-Square sebesar  $0.993293$  ( $99.3\%$ ) yang artinya variabel bebas yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan mampu menjelaskan Kinerja Keuangan dan  $0.7\%$  dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak terdapat dalam model ini.

Uji F bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan variabel terikat. Kriteria pengujian jika nilai probability Fhitung kecil dari alpha maka dapat dikatakan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.05$  ( $5\%$ ). Pada tabel 4 diketahui Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $548.0022 > 3,944538$ ). Nilai probability Fhitung kecil dari alpha ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan.

### Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel untuk mengolah serta membahas sampel yang sudah diperoleh serta untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan Constant (konstan), Kinerja Keuangan merupakan variabel Y, PAD merupakan variabel X1, dan Dana Perimbangan merupakan variabel X2. Hasil pengujian pada penelitian ini bisa diketahui di kolom berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien
Konstanta	-2.645133
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0.872782
Dana Perimbangan (DP)	-0.543743

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

$$BM = KK = -2.645133 + 0.872782 \text{ PAD} - 0.543743 \text{ DP}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta bernilai  $-2.645133$  ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel X (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan) bernilai 0 (tidak ada), maka Kinerja Keuangan bernilai konstan sebesar  $-2.645133$ .

Selanjutnya koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar  $0.872782$  artinya setiap peningkatan variabel Pendapatan Asli Daerah sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebanyak  $0.872782$  serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Dan koefisien Dana Perimbangan sebesar  $-0.543743$  artinya setiap peningkatan variabel Dana Perimbangan sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan sebanyak  $-0.543743$  serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilaksanakan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel PAD dan Dana Perimbangan tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel Kinerja Keuangan, sejauh mana pengaruh variabel penjelas sebagai individu dalam menerangkan varian-varian terikat. Bentuk hipotesis yang dinilai adalah :

Ho : Ditolak, artinya T hitung  $<$  T tabel dan Prob  $>$   $0,05$

Ha : Diterima, artinya T hitung  $>$  T tabel dan Prob  $<$   $0,05$

**Tabel 6**  
**Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan**  
**Model *Fixed Effect Model***

Varia bel	Koef isien	t- statis tik	t- tabel	pro b	al p ha	Kesi mpul an
Pend apata n Asli Daer ah (PA D)	0.87 2782	42.8 3379	1,98 525	0.0 000	0. 0 5	H1 Diter ima
Dana Peri mban gan (DP)	- 0.54 3743	- 10.0 8729	1,98 525	0.0 000	0. 0 5	H2 Diter ima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah senilai  $42.83379 > t$  tabel  $1,98525$  serta prob  $0.0000$ . Nilai prob. Pendapatan Asli Daerah senilai  $0.0000 < 0,05$  berarti H1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan.

Kemudian nilai t hitung untuk variabel Dana Perimbangan senilai  $-10.08729 < t$  tabel  $1,98525$  serta prob  $0.0000$ . Nilai prob. Dana Perimbangan senilai  $0.0000 < 0,05$  berarti H2 diterima artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan.

## Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah semua variabel X (PAD dan DP) yang dimasukkan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Apakah bentuk regresi bisa diambil untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh PAD dan DP secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil bisa diketahui pada tingkat Probabilitas  $0,000$ . dengan tingkat (Alfa) =  $0,05$  atau  $5\%$ , hal tersebut mengidentifikasi bahwa semua variabel X (PAD dan DP) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Di mana hal ini bisa dijelaskan oleh hasil perhitungan bahwa nilai Prob. ( $0,000$ )  $< 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel PAD dan DP (X1 dan X2) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap komponen Kinerja Keuangan (Y).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adjusted R-squared dipakai untuk menguji besar proporsi variasi dari variabel X secara bersamaan dalam mengetahui variabel Y. Pengujian hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan serta menggunakan program Eviews. Hasil penelitian ini bisa dilihat di tabel 4.5, berdasarkan tabel di atas berarti hasil korelasi dan determinan sebagai berikut:

Adjusted R-squared sebesar  $0.991481$  menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Belanja Modal sebesar  $99,15\%$  sedangkan sisanya  $00,85\%$  ( $100\% - 99,15\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

## V CONCLUSION

Hasil dari penelitian pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh pada Kinerja Keuangan dimana jika Pendapatan Asli Daerah meningkat berarti juga akan meningkatkan Kinerja Keuangan.

2. Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berpengaruh negatifnya Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan ini menjelaskan bahwa jika Dana Perimbangan meningkat berarti Kinerja Keuangan mengalami penurunan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal memungut pajak daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dan juga pemerintah harus bisa mengatur Dana Perimbangan agar mampu mengatur keuangan daerahnya masing masing sehingga infrastruktur daerah lebih baik lagi sehingga pendapatan pemerintah juga meningkat tentunya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi Kinerja Keuangan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari kabupaten/kota daerah lain agar dapat membandingkan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk kabupaten/kota di luar kota Padang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berperan penting, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, baik itu bantuan langsung, ataupun tidak langsung berupa dukungan, dorongan, dan semangat. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang, Ketua Program Studi Akuntansi, Dosen Pembimbing, serta para dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang yang telah memberi bantuan serta memberi izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian serta penulisan jurnal ini.

## Bibliography

- [1]Ali, M., & Maisyuri. (2017). Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 41–56. <https://doi.org/ISSN: 2460 - 8254>
- [2]Ayu, P. P. (2018). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah Se-Jawa Barat. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12007>
- [3]Budianto, B., & Alexander, S. (2018). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 844–851.
- [4]Fatmawasti, A. P., & Pratiwi, O. C. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Cimahi. *Jurnal Akuntansi Politeknik Pos Indonesia*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [5]Lathifa, H., & Haryanto. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–10.
- [6]Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews. Modul Praktikum Eviews, 54.
- [7]Pratiwi, T. Y. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2012-2016. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2018.
- [8]Putri, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2834. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p09>
- [9]Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [10]Sari, N. M. D. P., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4759. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p02>
- [11]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- [12]Suwarsa, T., & Sawal, T. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandung Tahun 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [13]Wahyuningsih, Y. E. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.
- [14]Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.). Unit Penerbit.
- [15]Zahari, M. (2018). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), 635. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.531>
- [16]Zuraya, N., & Nasution, D. D. (2018). BPK SOROTI KINERJA KEUANGAN SEJUMLAH. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 19–28. <https://m.republika.co.id/berita/qa7quj383/bpk-soroti-kinerja-keuangan-sejumlah-daerah>.
- [17]Ali, M., & Maisyuri. (2017). Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 41–56. <https://doi.org/ISSN: 2460 - 8254>
- [18]Ayu, P. P. (2018). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah Se-Jawa Barat. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12007>

- [19]Budianto, B., & Alexander, S. (2018). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 844–851.
- [20]Fatmawasti, A. P., & Pratiwi, O. C. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Cimahi. *Jurnal Akuntansi Politeknik Pos Indonesia*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [21]Lathifa, H., & Haryanto. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten /kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–10.
- [22]Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews. Modul Praktikum Eviews, 54.
- [23]Pratiwi, T. Y. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2012-2016. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2018.
- [24]Putri, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2834. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p09>
- [25]Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [26]Sari, N. M. D. P., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4759. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p02>
- [27]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- [28]Suwarsa, T., & Sawal, T. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandung Tahun 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [29]Wahyuningsih, Y. E. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.
- [30]Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.). Unit Penerbit.
- [31]Zahari, M. (2018). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), 635. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.531>
- [32]Zuraya, N., & Nasution, D. D. (2018). BPK Soroti Kinerja Keuangan Sejumlah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 19–28. <https://m.republika.co.id/berita/qa7quj383/bpk-soroti-kinerja-keuangan-sejumlah-daerah>